



Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar

Arbi Anugrah Putra Rusadi¹, Baiduri², Belinda Dewi Regina³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author : arbianugrah9@gmail.com¹, baiduriumm@gmail.com², belindadewi@umm.ac.id³

Diterima 02 Agustus 2019; Agustus 10 Agustus 2019; Diterima 24 September 2019

Diterbitkan online 20 Desember 2019

Abstract

Character education has been applied in scouting extracurricular on Primary School 2 Mojolangu Malang. Scoutmaster have knowledge about scouting is well, but in the implementation is difficulty, because scoutmaster is limited. The study aims to analyze implementation character education and character is seen of character education in scouting extracurricular raiser category on student Primary School 2 Mojolangu Malang. This study uses descriptive research qualitative research. The sources of this study were scoutmaster, responsible person of extracurricular, head master, teacher, and student. Then the technique of data collection using observation, interview, documentation and field notes. The results of this study that implementation was held on Friday with many activity and strategy. Detention in implementation are cost, weather and then facilities and infrastructure. The benefit can are about knowledge and character education. Character is seen are religious, nationalism, mutual cooperation, integrity, and independence.

Keywords: Implementation, Character Education, Scouting Extracurricular, Raiser Category.

Abstrak

Pendidikan karakter telah diterapkan dalam ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang. Pembina pramuka memiliki pemahaman yang baik mengenai kepramukaan dan pendidikan karakter, namun pada implementasinya mengalami kesulitan karena adanya keterbatasan jumlah pembina pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dan karakter yang terlihat dalam ekstrakurikuler kepramukaan golongan penggalang pada peserta didik SDN Mojolangu 2 Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian pembina pramuka, penanggung jawab ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik golongan penggalang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan dilakukan setiap hari Jumat dengan kegiatan dan strategi bermacam-macam. Hambatan yang muncul adalah biaya, cuaca, sarana dan prasarana dengan manfaat memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter. Karakter yang terlihat adalah kelima nilai utama pendidikan karakter yang terdiri dari religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Pendidikan Karakter; Ekstrakurikuler Kepramukaan; Pramuka Penggalang.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan pada satuan pendidikan untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan cara keselarasan pada hati, rasa, pikiran, dan raga melalui kerja sama dengan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Permendikbud No 20 Tahun 2018). Pendidikan karakter terangkum dalam lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu, religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Fenomena yang terjadi dalam pendidikan karakter menurut Ilahi

(2014:134) menjelaskan bahwa terdapat bukti-bukti kegagalan pendidikan karakter. Wujud kegagalan tersebut berupa tawuran antar pelajar, perilaku *bullying*, pelanggaran norma dan adat istiadat, kekerasan, pergaulan bebas, premanisme, dan lain-lain. Terjadinya kegagalan tersebut diakibatkan ketidakseimbangan kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah (Permendikbud No

20 Tahun 2018). Penerapan pendidikan karakter di keluarga tidak lepas dari peran orang tua sebagai penanggung jawab kepentingan utama pendidikan. Pada penerapan di masyarakat, pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa potensi lingkungan yang meliputi seni dan budaya, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Penanaman pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam mengembangkan karakter untuk meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara maksimal (Permendikbud No 20 Tahun 2018). Ekstrakurikuler menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Jalil, 2018:130). Implementasi kurikulum 2013 pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti bagi seluruh peserta didik di pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (Permendikbud nomor 63 tahun 2014).

Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam dan demokratis (Dani dan Anwari 2015:400). Kegiatan kepramukaan di SD dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan siaga untuk rentang usia 7-10 tahun dan golongan penggalang untuk rentang usia 11-15 tahun. Melalui kegiatan kepramukaan penggalang peserta didik akan melakukan berbagai macam kegiatan untuk memunculkan semangat perjuangan seperti baris-berbaris, penjelahan, perkemahan, jambore, dianpinru, latihan bersama, dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter, khususnya dalam kegiatan rutin kepramukaan dan penjelajahan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Yudi selaku pembina pramuka pada tanggal 15 Maret 2019 di SDN Mojolangu 2 Malang bahwa karakteristik peserta didik sangat bermacam-macam. Sebagian dari

peserta didik memiliki karakter pemalu dan kurang komunikatif. Karakter tersebut terlihat ketika peserta didik diminta bergantian menjadi perwakilan petugas apel pramuka dan ketika diajak berkomunikasi dengan pembina, peserta didik masih malu dalam meresponnya. Adanya karakteristik peserta didik tersebut perlu dilakukan penanaman pendidikan karakter yang lebih mendalam salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2016) membahas pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di kelas V saja di SDN Purwantoro 2 Malang. Karakter yang terlihat dalam penelitian tersebut meliputi mandiri, tolong menolong, disiplin dan kreatif. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) juga membahas pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tetapi di kelas IV dan V SDN Kauman 3 Malang. Pada penelitian tersebut karakter yang terlihat meliputi nasionalisme, gotong royong, dan mandiri. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter dan karakter yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan golongan penggalang di SDN Mojolangu 2 Malang khususnya dalam kegiatan rutin kepramukaan dan penjelajahan. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler, pembina pramuka, guru kelas IV sampai VI, dan peserta didik kelas IV dan V di SDN Mojolangu 2 Malang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan dan karakter yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan golongan

penggalang dalam penanaman pendidikan karakter di SDN Mojolangu 2 Malang. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer tentang pelaksanaan dan karakter yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan golongan penggalang dalam penanaman pendidikan karakter. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto yang diambil pada saat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan golongan penggalang, meliputi foto pelaksanaan dan foto yang mencerminkan pendidikan karakter Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat peristiwa dari hasil pengamatan pada saat penelitian berlangsung. Data dari catatan lapangan adalah data yang tidak ada di dalam wawancara dan observasi.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk membantu keterlaksanaan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa: Lembar/pedoman observasi di SDN Mojolangu 2 Malang, Pedoman wawancara kepada kepala sekolah, penanggung jawab ekstrakurikuler, guru kelas IV sampai VI, peserta didik kelas IV dan V. Pedoman observasi berisi tentang deskripsi kegiatan penanaman pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan terkait proses penanaman dan karakter yang muncul pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan deskriptif secara kualitatif. Sebagaimana pada umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: data *collection*, data *reduction*, data *display*, *conclusion drawing* atau *verification*. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian ditulis ulang dan dipaparkan apa adanya sesuai dengan lapangan, kemudian data dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian, setelah melalui analisis data dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Golongan Penggalang pada Peserta Didik SDN Mojolangu 2 Malang

a. Proses Pelaksanaan

Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 09.30 sampai 11.00 diawali dengan apel pembukaan yang dilakukan oleh seluruh anggota pramuka dengan didampingi oleh pembina pramuka. Jumlah peserta didik golongan penggalang terdiri dari 77 anak, 38 anak dari kelas IV dan 39 anak dari kelas V, sedangkan peserta didik kelas VI hanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada semester ganjil. Pembina pramuka golongan penggalang hanya menjadi fasilitator, karena peserta didik sudah bisa mengembangkan materi yang diberikan. Selain memberikan ilmu pengetahuan tentang kepramukaan, pembina pramuka menentukan strategi yaitu tidak hanya mengacu pada jadwal yang sudah ditentukan, melainkan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kegemaran peserta didik.



Gambar 1.
Peserta didik melakukan kegiatan berregu
(Sumber: data penelitian, 2019)

Pada gambar 1 peserta didik melakukan kegiatan secara berregu dalam permainan estafet kata. Setiap regu mendapatkan satu kertas yang di dalamnya terdapat kalimat berupa sandi morse. Semua anggota duduk berbaris untuk bergantian memecahkan kalimat berupa sandi morse yang ada di kertas. Permainan tersebut dimulai oleh anggota yang paling belakang sampai pada anggota paling depan. Setelah semua kata dalam kalimat tersebut terpecahkan, pinru

akan menulis ulang kalimat tersebut dan memberikan ke pembina pramuka.



Gambar 2.
Peserta Didik Melakukan Pionering (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada gambar 2 peserta didik melakukan kegiatan pionering ketika penjelajahan. Kegiatan penjelajahan tersebut dilakukan di lingkungan sekitar sekolah. Seluruh anggota penggalang dibagi menjadi 8 regu untuk membuat pionering. Setelah setiap regu menemukan petunjuk tersebut, seluruh anggota regu akan bekerja sama dalam membuat pionering. Regu yang sudah membuat pionering berdasarkan petunjuk akan melanjutkan ke pos berikutnya.

b. Hambatan dan Upaya

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang terdapat beberapa hambatan, meliputi kurangnya sarana dan prasarana, biaya, cuaca, dan izin orang tua ketika melakukan kegiatan di luar sekolah. Masih ada beberapa alat yang masih meminjam di tempat lain. Selain itu ketika ada kegiatan di luar sekolah masih ada peserta didik yang tidak diizinkan orang tua untuk mengikutinya, sehingga banyak kegiatan yang dibatalkan. Faktor lain yang dapat menghambat kegiatan berlangsung adalah cuaca yang tidak menentu. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua dan pembina pramuka mengajak peserta didik untuk menabung setiap hari Jumat. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mencari solusi bersama kepada orang tua peserta didik agar peserta didik diberikan izin untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah. Upaya yang lainnya yaitu adanya program menabung bagi peserta didik setiap Jumat untuk menunjang biaya yang dikeluarkan ketika kegiatan.

c. Manfaat

Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki banyak manfaat untuk menumbuhkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Beberapa manfaat tersebut antara lain membentuk kemandirian, memunculkan sikap tanggung jawab, memperkuat jiwa nasionalisme dan cinta tanah air pada diri peserta didik. Semua manfaat tersebut dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan diimplementasikan di luar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Adapun ilmu kepramukaan yang diperoleh peserta didik meliputi pionering, sandi-sandi, gerakan pramuka, dan lain-lain. Kemudian dalam penanaman pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk bersikap jujur, disiplin, mandiri, sopan, percaya diri, tidak berkelahi, menaati peraturan, bekerja sama, dan lain-lain.

2. Karakter yang Terlihat dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Golongan Penggalang pada Peserta Didik SDN Mojolangu 2 Malang

a. Karakter Religius

Peserta didik selalu menggunakan pakaian dan atribut lengkap. Selain beratribut lengkap, peserta didik juga menggunakan pakaian dengan rapi dan bersih. Peserta didik tidak membuang sampah sembarangan dan mengelompokkan sampah organik dan sampah non organik. Selain melalui observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil bahwa karakter religius terlihat saat kegiatan mengucapkan salam, berdoa saat akan memulai dan mengakhiri kegiatan, melatih rasa bersyukur saat penjelajahan, dan lain-lain.



Gambar 3.
Berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada Gambar 3 peserta didik melakukan doa bersama sebelum kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dimulai. Doa bersama dipimpin oleh peserta didik secara bergantian sesuai dengan jadwal tugas piket yang disusun oleh peserta didik itu sendiri. Sebelum melakukan doa bersama, pembina pramuka tidak lupa membuka kegiatan dengan memberikan salam kepada peserta didik.

b. Karakter Nasionalisme

Peserta didik maupun pembina pramuka berusaha menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi. Pembina pramuka selalu menggunakan strategi yang berbeda, salah satunya dalam pengelolaan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara berregu memiliki pimpinan regu (PINRU) sebagai ketua regu yang adil. Selain itu, antar setiap anggota maupun regu tidak membedakan dalam berteman, saling menghargai dan menghormati. Selain melalui observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil bahwa karakter nasionalisme berupa apel pembukaan, membaca Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan lain-lain.



Gambar 4.

Apel Pembukaan di Dalam Ruang (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada Gambar 4 peserta didik melakukan apel pembukaan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan apel pembukaan tersebut dilakukan secara mandiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh pembina pramuka. Kegiatan apel pembukaan tidak selalu dilakukan di luar ruangan, terkadang juga dilakukan di dalam ruangan. Hal tersebut dilakukan karena menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah.

c. Karakter Gotong Royong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakter gotong royong terlihat ketika peserta didik bekerja sama dalam memecahkan setiap masalah berupa permainan beregu, sandi-sandi, petunjuk ketika penjelajahan, dan lain-lain. Peserta didik melakukan diskusi dan saling menghargai yang dipimpin oleh pimpinan regu (PINRU). Selain melalui observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil bahwa karakter gotong royong terlihat ketika peserta didik kerjasama, bermusyawarah, menghargai pendapat, menolong sesama teman, dan lain-lain. Berikut ini adalah salah satu penerapan karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.



Gambar 5.

Peserta Didik Membuat Pionering Tiang Bendera (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Gambar 5 menunjukkan peserta didik sedang bekerja sama dalam membuat pionering tiang bendera. Anggota regu lainnya bekerja sama dalam membuat kaki tiga untuk memasang tiang bendera. Kegiatan tersebut dilakukan ketika penjelajahan dan berada di salah satu pos penjelajahan. Pembina pramuka juga selalu mengawasi jalannya penjelajahan termasuk ketika peserta didik membuat pionering.

d. Karakter Integritas

Peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan antar sesama anggota melainkan juga berinteraksi dengan pembina pramuka, begitu juga sebaliknya. Pembina pramuka tidak segan mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dan memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik dan benar. Peserta didik ketika berkomunikasi juga tidak pernah menggunakan kata-kata yang kotor. Selain

melalui observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil bahwa karakter integritas terlihat ketika peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama maupun dengan pembina, bertanggung jawab menjadi petugas apel, melakukan wawancara ketika penjelajahan, dan lain-lain.



Gambar 6.
Peserta Didik Melakukan Wawancara dengan Warga (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Gambar 6 menunjukkan peserta didik sedang melakukan wawancara dengan warga sekitar lingkungan sekolah saat penjelajahan. Peserta didik melakukan wawancara untuk mencari informasi sesuai tema yang diberikan oleh pembina pramuka. Peserta didik akan mencari informasi sebanyak-banyaknya sesuai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, peserta didik dalam regu menyebar untuk mencari informasi kemudian dikumpulkan dalam satu regu akan dipresentasikan oleh masing-masing pimpinan regu (PINRU).

e. Karakter Kemandirian

Ketika pembina pramuka memberikan materi, rasa ingin tahu peserta didik muncul. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pembina pramuka, misalnya banyak bertanya kepada pembina pramuka. Selanjutnya peserta didik diminta pembina pramuka untuk mencoba hal-hal baru yang dikembangkannya sendiri dari materi yang dijelaskan pembina pramuka untuk mengembangkan potensi. Selain melalui observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan hasil bahwa karakter kemandirian terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri,

mengerjakan sesuatu tanpa disuruh, membuat karya, memiliki rasa percaya diri, membuat jadwal piket sendiri, dan lain-lain.



Gambar 7.
Peserta Didik Sedang Menyelesaikan Tugas Mandiri (Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pada Gambar 7 menunjukkan bahwa peserta didik sedang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka secara mandiri. Tugas tersebut berhubungan dengan penjelajahan di sekitar lingkungan sekolah yang sudah dilakukan oleh peserta didik berupa menggambar sesuai hasil yang telah diamati sepanjang penjelajahan. Tugas tersebut dijadikan sebagai bukti bahwa peserta didik sudah mengikuti kegiatan penjelajahan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Golongan Penggalang pada Peserta Didik SDN Mojolangu 2 Malang

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di SDN Mojolangu 2 Malang tak lepas dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan permendiknas Nomor 39 tahun 2008 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai karakter yaitu ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam undang-undang RI No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dijelaskan bahwa kepramukaan memiliki tujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara Kesatuan

Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Hambatan pada pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang adalah sarana dan prasarana, biaya, cuaca, dan ijin orang tua ketika melakukan kegiatan di luar sekolah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ilahi (2014:95) yaitu masalah menepatkan situasi dan kondisi yang sesuai dengan karakter yang akan diimplementasikan. Sehingga dalam implementasinya tidak secara total karakter itu dilaksanakan, karena tidak semua pendidikan karakter yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik dan peserta didik menabung Jumat. Sesuai dengan pendapat Samani dan Hariyanto (2012:168) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif harus berupaya mengembangkan motivasi pada peserta didik, warga sekolah harus menjadi komunitas belajar yang bermoral, memerlukan pemimpin yang bermoral, mengajak orang tua dan masyarakat bekerja sama dalam membangun karakter.

Manfaat yang dirasakan oleh guru kelas dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang adalah membentuk kemandirian, memunculkan sikap tanggung jawab, memperkuat jiwa nasionalisme dan cinta tanah air pada diri peserta didik. Adapun manfaat yang dirasakan peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang adalah dapat membentuk sikap jujur, disiplin, mandiri, sopan, percaya diri, tidak berkelahi, menaati peraturan, bekerja sama. Sejalan dengan pendapat dari Saraswati (2017:240) yaitu melatih kerjasama dalam kelompok, melatih kepedulian terhadap lingkungan, melatih kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan sikap kepemimpinan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

2. Karakter yang Terlihat dalam Ekstrakurikuler Kepramukaan Golongan Penggalang pada Peserta Didik SDN Mojolangu 2 Malang

Karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang sudah terlihat ketika pembina pramuka dan peserta didik mengawali kegiatan dengan salam dan berdoa bersama sesuai kepercayaan dan agama masing-masing, peserta didik berpakaian rapi dan bersih serta beratribut lengkap, peserta didik selalu membuang sampah di tempat sampah, peserta didik menyimpan perlengkapan pribadi dan regu dengan baik dan tidak lupa merapkannya kembali setelah digunakan. Karakter religius tersebut sesuai dengan pendapat Suyadi (2013:8) yang menyatakan bahwa religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam bersikap toleransi terhadap agama lain serta hidup rukun dan berdampingan.

Karakter nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang sudah terlihat ketika kegiatan apel pembukaan dilakukan peserta didik dan pembina pramuka, peserta didik dan pembina pramuka juga menggunakan bahasa indonesia yang baik ketika berkomunikasi, semua peserta didik rukun dan tidak membeda-bedakan teman, pemimpin regu (PINRU) berusaha bersikap adil kepada semua anggota. Karakter nasionalisme tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang menyatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu karakter yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Karakter tersebut merupakan pola pikir, sikap, dan perbuatan yang menunjukkan rasa setia, peduli sosial dan lingkungan, misalnya mengapresiasi budaya sendiri, rela berkorban, dan cinta tanah air.

Karakter gotong royong dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang sudah terlihat ketika peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, peserta didik menyelesaikan tugas dan proyek bersama-sama, pembina pramuka mengajak peserta

didik untuk bermusyawarah dalam menentukan sesuatu, peserta didik saling tolong menolong, saling menghargai dan menjaga diri. Karakter gotong royong tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang menyatakan bahwa gotong royong adalah suatu karakter yang menggambarkan perbuatan menghargai semangat kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan bersama dengan selalu berkomunikasi dan bersahabat. Gotong royong dapat diwujudkan dengan cara menghargai, berpegang teguh atas keputusan Bersama, musyawarah, solidaritas, dan empati.

Karakter integritas dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang sudah terlihat ketika peserta didik aktif melakukan tanya jawab, peserta didik dan pembina pramuka saling berkomunikasi dengan baik dan tidak pernah berkata kotor, peserta didik bersikap percaya diri, peserta didik maupun pembina pramuka meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan tidak mengulangnya kembali, dan peserta didik melakukan wawancara. Karakter integritas tersebut sesuai dengan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang menyatakan bahwa integritas merupakan suatu karakter yang berupa usaha membuat diri sendiri menjadi orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Integritas dapat diwujudkan melalui sikap jujur, bertanggung jawab, adil, dan menghargai hak setiap individu.

Karakter kemandirian dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN Mojolangu 2 Malang sudah terlihat ketika peserta didik antusias mencari hal-hal baru dan memaksimalkan potensinya, peserta didik mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, peserta didik disiplin dalam mengikuti kegiatan, siap menerima konsekuensi jika berbuat salah, peserta didik bisa membedakan hal baik dan hal buruk, peserta didik bisa membuat sebuah karya dan mengapresiasi karya-karya yang lainnya. Karakter kemandirian tersebut sesuai dengan pendapat Suyadi (2013:8) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dalam

menyelesaikan tugas maupun masalah, namun bukan berarti tidak boleh bekerjasama, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

SIMPULAN

Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah ekstrakurikuler wajib yang dilakukan di SDN Mojolangu 2 Malang. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdiri dari beberapa macam kegiatan seperti kegiatan rutin dan penjelajahan. Kegiatan rutin dalam ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 09.30 sampai 11.00. Kegiatan penjelajahan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan setiap sebulan sekali pada hari Jumat pada pukul 08.30 sampai 11.00. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dibagi menjadi dua golongan, yaitu golongan siaga dan golongan penggalang. Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan golongan penggalang pada peserta didik SDN Mojolangu 2 Malang kelima nilai utama pendidikan karakter sudah terlihat. Pendidikan karakter tersebut meliputi religius, nasionalisme, gotong royong, integritas, dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dani, Agus S & Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak
- Nugroho, Dimas Aditya. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kauman 3 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Kegiatan Ektrakurikuler* Jakarta: Kemendiknas
- Putri, Meylina Anggriani. 2016. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas V SDN Purwantoro 2 Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saraswati, Rita Endah. 2017. Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka dengan Keterampilan Sosial SMP N 1 Bansari. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*: Yogyakarta. Vol. 3, No. 6. Hal 240
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*. Jakarta: Depdiknas